

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Karang Putih merupakan salah satu dari 10 desa di Kecamatan Binuang yang merupakan pemekaran dari Kelurahan Binuang yang dimekarkan menjadi 2 (dua) Kelurahan yaitu, Kelurahan Raya Belanti dan Kelurahan Karang Putih, yang berjarak sekitar 30 km^2 dari pemerintahan Kabupaten Tapin. Adapun kelurahan ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama MAHRANI, SE yang dipilih langsung oleh masyarakat dan dilantik oleh Bupati Tapin selama masa jabatan 5 (lima) Tahun.

Adapun Batas Wilayah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pulau Pinang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Binuang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pualam Sari
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Raya Belanti.

sumber data dari profil desa Karang Putih 2015.

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di desa atau kelurahan Karang Putih memiliki 2.811 orang dan memiliki 5 RW, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah masyarakat desa Karang Putih Kecamatan Binuang

NO	Keterangan	Jumlah
1	RW 1	264 orang
2	RW 2	764 orang
3	RW 3	538 orang
4	RW 4	648 orang
5	RW 5	597 orang
Jumlah Keseluruhan		2.811 orang
Jumlah Perkepala Keluarga		1497 KK

Sumber data dari buku induk kependudukan Kabupaten Tapin 2010.

b. Mata Pencaharian Masyarakat

Mata pencaharian masyarakat di desa atau kelurahan Karang Putih sebagian besar bekerja sebagai petani, untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jenis Pekerjaan Masyarakat desa Karang Putih Kecamatan Binuang

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	377
Karyawan Swasta	236
Wirausaha	205
Wiraswasta	193
PNS	90
Pedagang	76
Tukang	17
Karyawan BUMD/BUMN	10

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Mekanik	9
Tukang Las	1

Sumber data dari buku induk kependudukan Kabupaten Tapin 2010.

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Data yang akan disajikan oleh penulis yaitu data mengenai Pola Menabung Masyarakat di Desa Karang Putih Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Adapun data yang disajikan yaitu dalam bentuk deskriptif, dimana penulis akan mengemukakan atau menjelaskan data dalam bentuk uraian kata sehingga menjadi suatu kalimat yang mudah untuk dipahami dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Informan 1

Nama : Ricky Darma (RD)

Umur: 22 Tahun

Alamat : Jl. Sidorejo RT 011, RW 004 Kelurahan Karang Putih

RD tinggal bersama kedua orang tuanya dan dua orang adik, RD bekerja sebagai mekanik di salah satu perusahaan batu bara yang ada di daerah binuang.

Awal mula RD bekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, orang tuanya dan juga untuk kehidupan dimasa yang akan datang, maka dari itu RD tidak lupa untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk ditabung. Alasan yang RD ambil dalam menabung yaitu untuk berjaga-jaga jika terjadi sesuatu hal dikemudian hari, selain itu RD juga menginginkan memiliki pendamping hidup dikemudian hari maka dari itu RD rajin menabung untuk mempersiapkan keperluan di masa depan. RD bekerja sebagai mekanik, adapun gaji yang ia dapatkan yaitu setiap seminggu sekali

senilai 1 Juta Rupiah. Dari hasil yang RD dapatkan sekitar 50% nya ia simpan untuk ditabung. RD menabungkan uangnya setiap seminggu sekali. RD mempercayai uangnya untuk ditabung di suatu lembaga keuangan yaitu Bank BRI. Menurut RD ia merasa tenang jika menyimpan uangnya di Bank dibandingkan menyimpannya sendiri dirumah karena ia mengetahui bahwa risiko yang akan ia dapatkan lebih besar jika ia menyimpan uang dirumah, misalnya saja risiko hilang atau dicuri, maka dari itu RD memilih untuk menyimpan uangnya di Bank.

Alasan RD memilih BRI dalam menyimpan uangnya adalah bahwa menurutnya Bank BRI lebih unggul dalam pelayanannya dibandingkan dengan Bank-Bank lainnya yang ada di Karanganyar ini, selain itu Bank BRI juga memiliki cabang jadi memudahkan untuk melakukan transaksi tanpa harus mengantri lama. Untuk menyimpan atau menabung uangnya RD harus datang ke Bank sendiri karena menurutnya lebih aman jika datang sendiri tidak melalui orang lain.

(Ricky Darma, diwawancarai pada hari minggu 28 Juni 2020 pukul 20:00 PM, di Jl. Sidorejo).

b. Informan 2

Nama : Syahrin (S)

Umur: 45 Tahun

Alamat : Komp. SMA RT 003/ RW 002 Kelurahan Karanganyar

S merupakan seorang PNS yaitu sebagai guru sekolah di salah satu SD yang ada di Karanganyar dan mempunyai 3 orang anak dan istri. S sudah bekerja sebagai guru kurang lebih sudah 10 Tahun. S sempat menekuni pekerjaan sebagai guru honorer selama 3 Tahun.

S bekerja tentunya untuk menghidupi dan mencukupi kebutuhan anak dan istrinya. S bekerja sebagai guru dan mendapatkan gaji sebesar Rp.3.400.000 perbulannya. Disela- sela kebutuhannya S tidak lupa untuk menyimpan atau menabungkan uangnya. Alasan S menabung yaitu untuk berjaga- jaga di kemudian hari saat membutuhkan uang, selain itu juga untuk masa depan anak- anaknya. S menabungkan uangnya sebulan sekali dengan menyisakan gaji yang ada di ATM nya. Adapun persentasi uang yang S sisihkan untuk ditabung sebesar 10% dari pendapatan (Rp.340.000). S lebih memilih menyimpan uangnya di Bank karena menurutnya lebih aman. Adapun lembaga keuangan yang S percayai untuk ia titipkan uangnya adalah Bank Kalsel (Konvensional). Alasannya karena gaji perbulan yang di ia dapat itu di transferkan ke Bank tersebut oleh pemerintah. Menurutnya dengan menyisakan gaji yang ia dapatkan dapat memudahkan S dalam menabung, ia tidak perlu lagi harus datang ke Bank.

Menurut S adapun kelebihan menabung di Bank Kalsel yaitu ia tidak harus ribet ke Bank saat hendak menyimpan uangnya, selain itu jika membutuhkan uang tersebut S bisa kapanpun mengambilnya melalui ATM. Adapaun kekurangan dari menabung di Bank Kalsel yaitu di kelurahan Karangany Putih ini tidak memiliki cabang pembantu untuk meminimalisir antrian yang panjang.

(Syahrin, diwawancarai pada hari minggu 28 Juni 2020 pukul 09:00 AM, di Komp. SMA).

c. Informan 3

Nama : Pahrian (P)

Umur: 29 Tahun

Alamat : Jl. Sei Pantung RT/RW 006/002 Kelurahan Karangany Putih

P merupakan seorang karyawan swasta di perusahaan batu bara yang ada di daerahnya. P mempunyai 2 orang anak dan istri. P sudah bekerja di perusahaan tersebut kurang lebih 7 tahunan, dari yang awal mulanya menjadi karyawan tidak tetap selama setahun lalu P diangkat menjadi karyawan tetap. P sempat di berhentikan bekerja karena telah habisnya masa kontrak, tidak lama kemudian P dipanggil kembali untuk bekerja di perusahaan tersebut dengan menandatangani perjanjian kontrak yang baru. Adapun gaji yang diterima P selama sebulan yaitu sekitar 6-7 juta, gaji tersebut diantaranya gaji pokok dan gaji lemburan.

Dari gaji yang P peroleh ini tentunya P tidak lupa untuk menyisihkan sedikit pendapatannya untuk di simpan. Setiap bulannya P menyisihkan hasil dari gajinya untuk disimpan sekitar Rp. 300.000,00. Nominal uang yang di simpan P tidak menentu karena P memiliki cicilan setiap bulannya yaitu berupa rumah yang ia tempati beserta anak- anaknya, jadi sisa dari uang yang ia bayarkan untuk membayar cicilan rumahnya dan untuk kebutuhan sehari- hari anak dan istrinya ia simpan. Tujuan P selalu menyisihkan sedikit penghasilannya yaitu untuk membiayai anak- anaknya di masa depan, melihat anak- anaknya masih sangat kecil maka dari itu ia sedikit menyisihkan uangnya untuk ditabung.

Adapun cara P menyimpan uang yaitu ia sudah menyimpan uangnya secara modern yaitu di Bank. Bank yang P pilih untuk menabung yaitu Bank BRI Syariah, alasannya karena menurut P jika menabung di Bank BRI Syariah setiap bulannya uang yang ia tabung tidak dipotong oleh pihak Bank atau tanpa iuran bulanan beda dengan Bank Konvensional, ini yang menjadi alasan mengapa P memilih menabung di Bank BRI Syariah. Padahal ia mengetahui di Tapin ini tidak ada Bank BRI Syariah namun ia tetap memilih menabung di Bank tersebut. Untuk gaji yang P dapatkan yaitu di transfer oleh perusahaan ke rekening Bank konvensional, setelah itu P

mentransferkan uangnya ke Bank BRI syariah untuk disimpan. Jadi P tidak harus pergi ke bank untuk menabung, cukup dengan melalui *mobile banking*. Hal ini tentunya memudahkan P dalam menabung, dengan adanya *mobile banking* menjadikan kelebihan bagi Bank tersebut. Selain itu juga mengurangi risiko antrian yang panjang di Bank. Adapun kekurangan yang yang P rasakan saat menabung di Bank yaitu sulitnya mendapatkan Bank BRI syariah di Karanganyar ini.

(Pahrian, diwawancarai pada hari senin 29 Juni 2020 pukul 15:00 PM, di Jl. Sei Pantung).

d. Informan 4

Nama : Nursiah (N)

Umur: 60 Tahun

Alamat : Jl. Sukamaju RT/RW 003/003 kelurahan Karanganyar

N memiliki seorang anak perempuan yang bernama MN yang sudah memasuki masa remaja. Selain menjadi istri N juga merupakan seorang wirausaha makanan yaitu kerupuk. Setiap harinya N selalu memproduksi krupuk di rumahnya, selain memproduksi krupuk sendiri N juga menjualnya sendiri ke pasar setiap paginya. Untuk produksi krupuk N mengupahkan orang, mengingat tidak memungkinkan jika N mengerjakannya sendiri. Adapun jumlah orang yang ia butuhkan untuk memproduksi krupuk miliknya yaitu sejumlah 5 orang, mulai dari mengolah bahan baku menjadi krupuk hingga membungkusnya.

Perhari N memperoleh penghasilan senilai Rp. 400.000, hasil yang ia dapatkan ini yaitu berupa modal dan untung. Dari uang yang N dapatkan ini lalu dikurangi untuk modal membuat krupuk. Mengingat sangat pentingnya menabung, N tidak lupa untuk menyisihkan sebagian penghasilannya untuk disimpan. Setiap minggunya

N menabung di tempat arisan yang biasanya dilaksanakan pada hari Jumat. Adapun uang yang N sisihkan untuk ditabung yaitu sekitar Rp.50.000 perminggu. N mengaku bahwa dengan ia menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung yaitu dengan alasan mengingat bahwa umurnya dan sang suami tidak lagi muda selain itu ia juga memiliki seorang anak gadis yang mulai bernjak dewasa yang tentunya akan bersekolah, maka dari itu ia menyisihkan sedikit dari penghasilannya untuk ditabung. Untuk berjaga-jaga dari keperluan yang tidak disangka- sangka di kemudian hari.

Mengapa N masih menabung secara tradisional yaitu di arisan karena menurutnya jika menabung di arisan lebih nyaman, tidak perlu harus ribet pergi ke Bank. Selain itu N juga tidak terlalu paham mengenai prosedur menabung di Bank. Hal ini yang membuat N memilih untuk menabung secara tradisional saja di arisan. Saat peneliti menanyakan tentang tugas atau kegunaan dari Bank, N kurang mengetahui tentang Bank yang ia tau jika berurusan dengan Bank itu ribet. Lalu peneliti sedikit menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Bank dan sedikit menyinggung masalah jenis Bank.

Selain memiliki kelebihan tersendiri jika menabung secara tradisional, bahwa menabung di arisan juga memiliki kekurangan yaitu saat di hari pembagian uang tabungan dikarenakan masih banyak yang belum membayar hutang, maka biasanya uang tabungan tidak diberikan tepat pada waktu yang telah ditentukan yaitu sebelum hari raya.

(Nursiah, diwawancarai pada hari senin 29 Juni 2020 pukul 14:00 PM, di Jl. Sukamaju).

e. Informan 5

Nama : Sulkhatul Khunaefah (SK)

Umur: 32 Tahun

Alamat : Jl. Sukamaju RT/RW 009/003 Kelurahan Karang Putih

SK memiliki seorang anak perempuan dan suami. Selain menjadi seorang istri SK juga bekerja di salah satu lembaga keuangan yaitu Bank BPR. Kurang lebih selama 10 tahun SK telah bekerja di Bank tersebut sebagai seorang karyawan. SK mengaku memilih tetap bekerja padahal ia sudah menikah karena untuk mengurangi rasa bosan saat berada di rumah selain itu juga untuk membantu keuangan suaminya. SK dan AH memiliki seorang anak yang masih kecil, tentunya mereka memikirkan masa depan anaknya. dari hasil gaji yang SK dapatkan, ia tidak lupa menyisihkan untuk ditabung. Alasan SK menabung yaitu tentunya untuk berjaga- jaga jika ada keperluan mendadak di kemudian hari.

Setiap bulannya SK memperoleh gaji sebesar Rp. 3.000.000 dari hasil ia bekerja selama sebulan. Dari gaji yang ia dapatkan, SK menyisihkan sekitar 5% (Rp.500.000) untuk ditabung. Saat peneliti menanyakan bagaimana kebiasaan SK menabung lalu SK menjawab jika ia biasanya menabung di Bank. SK telah menabung secara modern yaitu di sebuah Bank. Adapun Bank yang ia percayakan untuk menyimpan uangnya yaitu Bank dimana ia bekerja yaitu Bank BPR. Alasan SK memilih Bank BPR yaitu ia tidak harus repot- repot lagi pergi ke Bank lain untuk menabung, ia bisa sekaligus berangkat bekerja saat ingin menabung.

SK bekerja di sebuah lembaga keuangan tentunya ia tidak asing lagi dengan yang namanya Bank. Namun saat peneliti menanyakan perbedaan antara Bank syariah dengan Bank konvensional SK sedikit mengetahui perbedaan antara keduanya .
“munnya Bank syariah tu kadada bunga disetiap pinjaman, kalonya Bank

konvensional tu pasti ada bunganya mun minjam duit” tegas SK. Sedikit banyaknya SK mengetahui perbedaan antara Bank syariah dengan Bank konvensional secara umumnya saja. Lalu peneliti sedikit memberikan penjelasan mengenai perbedaan antara keduanya.

Menabung secara modern yaitu di Bank menurut SK ada kelebihan dan kekurangan tersendiri. Apalagi SK memilih Bank BPR untuk menabung, kekurangan yang ia rasakan saat menabung di Bank tersebut yaitu saat ia lagi membutuhkan uangnya ia harus pergi ke Bank BPR, mengingat Bank BPR tidak memiliki ATM dan harus orang yang bersangkutan langsung yang mengambil uangnya karena saat pengambilan uang harus ada tanda bukti yaitu berupa tanda tangan orang yang mempunyai rekening tersebut. Disisi lain menabung di Bank BPR menurut SK memiliki kelebihan tersendiri baginya, menurutnya memudahkan ia saat hendak menabung, karena bisa sekalian ia bekerja dan membawa uang yang ia akan tabungkan disana.

(Sulkhatul Khunaefah, diwawancarai pada hari senin 29 Juni 2020 pukul 16:00 PM, di Jl. Sukamaju).

f. Informan 6

Nama : Jubaidah (J)

Umur: 50 Tahun

Alamat : Jl. Serawi Puting RT/RW 01/01, Kelurahan Karang Putih

J mempunyai suami dan hanya tinggal berdua dengan suaminya karena semua anaknya telah memiliki keluarga masing- masing. J sehari –hari bekerja sebagai seorang petani. Sebagai petani, J mendapatkan penghasilan sebesar 13 Juta Rupiah pertahunnya. Dari pendapatan yang diperoleh J selama setahun ini merupakan hasil

kotor dari hasil panennya. Maksudnya disini dari penghasilan J selama setahun itu nantinya akan digunakan J untuk modal menanam padi lagi sekitar kurang lebih 20% nya dan sisanya akan J gunakan untuk keperluan sehari-harinya selama setahun sampai padi yang ia taman panen. J merupakan seorang petani padi dan hanya sekali setahun padi nya panen. Saat panen padi setiap tahun penghasilan yang diperoleh J tidak menentu tergantung hasil dari panenan nya. Jika padi yang ia panen bagus maka J akan mendapatkan penghasilan yang besar, sedangkan jika hasil panen padinya gagal maka J akan mendapatkan kerugian.

Dari pendapatan yang diperoleh J dalam setahun itu, J pun tidak lupa untuk sedikit menyisihkan pendapatan yang ia peroleh dengan cara mengikuti arisan setiap minggunya. J menyisihkan uangnya sebesar Rp.50.000 untuk ditabungkan dalam bentuk arisan mingguan. J menyisihkan yang pendapatannya untuk ditabungkan dengan alasan untuk keperluan di hari raya lebaran.

J mengaku tidak mengerti sama sekali dan tidak mengetahui tentang bank, dan yang J tau prosedur serta tata cara menabung di bank itu ribet dan banyak yang harus diurus, sehingga J merasa lebih nyaman menabung secara tradisional yaitu dalam bentuk arisan mingguan. Menurut J alasan mengapa ia lebih memilih menabung dalam bentuk arisan karena lebih mudah dan tanpa harus pergi dan mengantri ke bank. (Jubaidah, diwawancarai pada hari senin 29 Juni 2020 pukul 17:00 PM, di Jl. Serawi Puting).

g. Informan 7

Nama : Dyah Puspitarianingtyas (DP)

Umur: 25 Tahun

Alamat : JL. Sidorejo RT/RW 010/004 kelurahan Karang Putih

DP tinggal bersama kedua orang tuanya . DP merupakan seorang karyawan swasta di suatu perusahaan swasta yang ada di Banjarmasin. DP merupakan lulusan sarjana dari suatu Universitas Negeri yang ada di Banjarbaru. Setelah lulus dari kuliahnya DP melamar pekerjaan di sebuah perusahaan di PT. FUMAKILLA namun DP hanya bertahan selama kurang lebih 2 tahun bekerja disitu . Setelah berhenti bekerja di PT tersebut, DP melamar pekerjaan lain yaitu pekerjaan yang ia tekuni sampai sekarang. Kurang lebih sudah 1 tahun DP bekerja di perusahaan tersebut.

Bekerja sebagai karyawan swasta DP mendapatkan gaji bulanan senilai 3 Juta Rupiah. Dari gaji yang diperoleh DP selama sebulan ini ia tidak lupa untuk menyisihkan sedikit penghasilannya. Mengingat DP masih belum memiliki pendamping hidup dan untuk keperluan jika DP sewaktu- waktu membutuhkan uang. DP mendapatkan gaji dari perusahaannya melalui rekening Bank Konvensional yaitu BCA namun untuk menabung DP memilih Bank BNI Syariah karena menurutnya jika DP memerlukan uang tabungannya sewaktu- waktu uang yang ada di Bank tempat DP menabung bisa di ambil sampai 0 Rupiah beda dengan Bank- Bank lainnya.

Setiap DP mendapatkan uang gaji lalu DP selalu mentransferkan ke rekening Bank BNI Syariah, jadi DP setiap bulannya menabung. Adapun rata- rata uang yang disisihkan DP untuk disimpan yaitu sekitar 5% dari penghasilannya (Rp. 500.000).

(Dyah Puspitaria Ningtyas, diwawancarai pada hari sabtu, 27 Juni 2020 pukul 15:00 PM, di JL. Sidorejo).

h. Informan 8

Nama : Sumarmi (S)

Umur: 50 Tahun

Alamat : JL. Sidorejo RT/RW 010/004 kelurahan Karang Putih

S mempunyai suami dan memiliki 2 orang anak. S merupakan seorang pedagang sayuran di pasar Binuang, setiap pagi S berangkat menuju pasar Binuang untuk berjualan sayur dan pulang hingga siang hari. Menekuni pekerjaannya sebagai pedagang S setiap harinya memperoleh penghasilan senilai Rp. 400.000 perhari, uang yang diperoleh S itu merupakan jumlah penghasilan yang S peroleh yaitu berupa modal dan untung dari berjualan sayuran. Dari penghasilan yang diperoleh S ini ia sisihkan pula untuk ditabung. S menabung secara tradisional yaitu setiap minggunya ia mengikuti arisan yasinan di desanya. Adapun rata-rata pendapatan yang ditabungkan S yaitu sekitar 10% (Rp.50.000) dari penghasilan yang ia dapatkan.

Adapun alasan S memilih menabung secara tradisional yaitu dengan cara menabung di arisan, yaitu karena menurutnya mudah dan praktis, karena bisa sekalian bersilaturahmi bertemu dengan tetangga dan sekalian untuk menabung juga. Selain itu menurut S menabung menurutnya sangatlah penting karena jika suatu ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan maka ada sedikit uang yang ditabung itu bisa digunakan untuk keperluan yang tak disangka- sangka di kemudian hari. Hal ini bisa dijadikan alasan mengapa S menabung dan juga menjadi kelebihan menabung di tempat arisan atau secara tradisional. Selain ada kelebihan tersendiri menabung secara tradisional juga memiliki kekurangan menurut S yaitu menabung di tempat arisan ini kurang mendapatkan keuntungan bahkan malah mendapatkan kerugian, karena saat uang tabungan dibagikan nominal jumlah uang yang ditabungkan itu tidak seluruhnya diberikan kepada yang menabung. Akan tetapi, yang memegang buku tabungan atau yang mengelola uang tabungan tersebut memperoleh sedikit bagian. Misalnya saja S jumlah uang yang ia tabung telah menacapai 6 Juta, lalu saat pembagian uang tabungan S memberikan Rp. 100.000 kepada orang yang mengelola tabungan tersebut sebagai tanda terimakasih telah menyimpankan uangnya.

Saat peneliti bertanya mengenai bank, sepengetahuan anda bank itu apa sih lalu S menjawab bahwa bank merupakan tempat pinjam meminjam uang dan juga untuk menabung. Lalu peneliti bertanya mengapa S tidak menabung di bank alasannya yaitu jika menabung di bank maka akan banyak prosedur yang akan ia lewati untuk membuka rekening selain itu jika S hendak menabung harus antri hal ini yang menjadi alasan mengapa S tidak menabung di bank.

(Sumarmi, diwawancarai pada hari Rabu 01 juli 2020 pukul 16:00 PM, di Jl. Sidorejo).

i. Informan 9

Nama : Wiwit Suliah (WS)

Umur: 35 Tahun

Alamat : Jl. Serawi Puting RT/RW 002/001, Kelurahan Karang Putih.

WS mempunyai suami dan satu orang anak. WS sehari- hari bekerja sebagai petani pohon karet atau yang biasa disebut oleh WS yaitu penurih pohon karet. Selain menjadi seorang ibu rumah tangga WS juga menekuni pekerjaannya sebagai pengoles pohon karet. Sehari- hari WS berangkat dini hari untuk berangkat ke kebun karet dan sesampainya dirumah terkadang siang hari. Tidak hanya satu kebun karet yang WS turih, melainkan dua kebun karet sekaligus yang WS turih.

Setiap seminggu sekali hasil turihan WS dijual ke pembeli getah, dari hasil turihan WS dalam seminggu bisa menghasilkan kurang lebih 100 Kg getah. Dan perkilo nya dihargai senilai Rp. 5000. Jadi setiap minggunya WS memperoleh hasil dari turihannya yaitu senilai Rp. 500.000. Dari hasil yang WS dapatkan ini, WS mengaku menyisihkan sedikit penghasilannya untuk ditabung. Sekitar 10% nya ia sisihkan untuk ditabung. Alasan WS menabung yaitu untuk berjaga – jaga untuk

keperluan di masa mendatang, mengingat anaknya yang masih kecil. Adapun kebiasaan WS menabung yaitu dengan ia mengikuti arisan yasinan yang ada di desanya. Setiap seminggu sekali tepatnya hari jumat WS mengikuti yasinan, dan disitulah yang dipilih WS untuk menabung. Jadi setiap seminggu sekali WS menabung.

Saat peneliti bertanya mengenai kekurangan dan kelebihan menabung di tempat arisan WS menjawab bahwa yang menjadi kelebihan menabung di tempat arisan yaitu yang utama *simple* dalam artian tidak harus pergi jauh- jauh ke bank, selain itu juga selain bisa bersilaturahmi dengan tetangga WS juga bisa sekaligus mempersiapkan untuk kebutuhan dimasa yang akan datang yaitu dengan menabung. Adapun yang menjadi kekurangan dalam menabung di tempat arisan menurut WS yaitu ada sedikit pikiran was- was jika suatu saat uang yang ia tabung itu dibawa kabur oleh pengelola tabungan. Namun selama ini yang WS rasakan saat menabung di tempat arisan cukup aman- aman saja ucap WS. Lalu peneliti bertanya kepada WS mengenai bank dan apa saja kegiatan di dalamnya, lalu WS menjawab bank tempat menabung, namun prosedur yang harus dilewati untuk menabung cukup rumit menurut WS.

(Wiwit Suliah, diwawancarai pada hari Rabu 01 juli 2020 pukul 15:00 PM, di Jl. Serawi Putih).

j. Informan 10

Nama : Sri Mujiati (SM)

Umur: 49 Tahun

Alamat : Jl. Sei Pantung RT/RW 006/002 Kelurahan Karang Putih

SM memiliki suami yang berinisial S dan mempunyai 3 orang anak. Selain menjadi seorang ibu rumah tangga dengan tiga orang anak, SM juga menyambi berjualan sembako dirumahnya. Setiap seminggu sekali SM berbelanja dipasar untuk barang- barang yang telah habis untuk dijualnya kembali.

Adapun penghasilan yang diperoleh SM setiap harinya yaitu sekitar 1,5 jt. Penghasilan yang SM dapatkan ini tidak menentu, karena penghasilan yang SM peroleh tergantung barang yang sudah laku SM jual. 1,5 jt itu bukan hanya untung SM berjualan selama sehari, namun juga termasuk modal SM untuk dibelikannya kembali barang- barang dagangan yang kemudian dijual kembali. Dari penghasilan yang SM peroleh perharinya itu, SM menyisihkan sebagian untuk di tabung. Adapun rata- rata penghasilan yang ditabung SM yaitu 10% (Rp. 200.000) dari penghasilan yang ia dapatkan.

SM biasanya menabungkan uangnya di tempat arisan yasinan yang setiap minggu ia hadiri. Tepatnya setiap hari jumat arisan diadakan di desanya berada. Menurut SM mengapa ia harus menyisihkan sedikit penghasilannya untuk ditabung yaitu karena untuk berjaga- jaga bila ada sesuatu hal yang tidak di duga- duga di kemudian hari, selain itu juga supaya terhindar dari sifat boros. Menurut SM mengapa ia lebih memilih menabung di tempat arisan yaitu karena, selain penghasilan yang ia dapatkan untuk memenuhi keperluan sehari- hari, selain itu SM juga memiliki tanggungan hutang Bank. Jika ia menabung di Bank, maka otomatis uang yang ia tabung akan ditarik oleh Bank tersebut jika telah tiba jatuh tempo angsuran tanggungannya. Selain itu menabung di tempat arisan lebih mudah dalam pengurusannya. Maka dari itu SM lebih memilih menabung di tempat arisan saja.

Menurut SM adapun kekurangan dan kelebihan menabung di tempat arisan yaitu mudah untuk diambil uangnya jika perlu, untuk mengambil uangnya maka bisa

menghubungi pemegang buku tabungan (pengurus) nya, hal ini yang menjadi kelebihan dalam menabung di tempat arisan. Adapun yang menjadi kekurangan atau nilai *minus* dalam menabung di tempat arisan yaitu jika saat pembagian uang tabungan, uang yang di tabung telah habis karena sudah diambil terlebih dahulu sebelum saat pembagian uang tabungan tersebut.

(Sri Mujiati, diwawancarai pada hari Kamis 02 juli 2020 pukul 16:00 PM, di Jl. Sei Pantung).

k. Informan 11

Nama : Kris Windyaningsih (KWN)

Umur: 20 Tahun

Alamat : Jl. Serawi Puting RT/RW 02/01 Kelurahan Karang Putih

KWN tinggal bersama kakaknya karena kedua orang tuanya telah meninggal dunia. KWN mempunyai 3 orang kakak laki- laki. KWN merupakan seorang karyawan Swasta di suatu perusahaan ponsel ternama yaitu VIVO. KWN sudah menekuni pekerjaannya selama kurang lebih 1 setengah tahun tahun lamanya. Karena semua kakak- kakaknya telah berumah tangga masing- masing, maka KWN mencari nafkah sendiri untuk dirinya.

Adapun penghasilan atau gaji KWN selama sebulan berkisar 3,5 Jt. Gaji yang KWN dapatkan ini tidak menentu tergantung bonus yang ia dapatkan. Namun KWN tetap menerima gaji tetap sekitar 2,8 jt setiap bulannya dan belum lagi ditambah uang lembur dan bonus. Mengingat KWN tidak mempunyai orangtua lagi, maka penghasilan yang diperoleh oleh KWN tidak lupa ia sisihkan untuk ditabung, alasannya yaitu tentunya untuk berjaga- jaga jika sewaktu- waktu ia sedang membutuhkan uang. Setiap menerima gaji bulanannya KWN menyisihkan 50% (1,5

Jt) nya untuk ditabung. KWN menabung di sebuah Bank konvensional yaitu Bank BNI.

Alasan KWN memilih Bank BNI untuk menabung yaitu saat pembukaan buku rekening tabungan nominal uang yang disetorkan rendah misalnya saja Rp. 100.000, selain itu limit yang harus di sisakan di buku tabungan saat pengambilan uang bisa sampai 0 rupiah. Saat menabungkan uangnya KWN mentrasfernya melalui *mobile banking*. Menurut KWN ada kelebihan tersendiri mengapa ia memilih menabung di Bank, yaitu menurutnya menabung di Bank lebih aman, terhindar dari mara bahaya seperti pencurian dan bahaya lain sebagainya. Selain kelebihan ada pula kekurangan menabung di Bank yaitu misalnya saja saat mentrasfer uang melalui *mobile banking* jaringannya tidak memadai atau bahkan saja terjadi suatu kesalahan teknis.

(Kris Windriyaningsih, diwawancarai pada hari Sabtu 04 juli 2020 pukul 10:00 AM, di Jl. Serawi Putih).

1. Informan 12

Nama : Suminten (S)

Umur: 48 Tahun

Alamat : Jl. Sidorejo RT 010, RW 004 Kelurahan Karang Putih.

S merupakan seorang ibu rumah tangga yang mempunyai suami dan dua orang anak. Selain menjadi seorang ibu rumah tangga, S juga menyambi menjadi wirausaha di rumahnya. Setiap harinya S membuat jajanan pasar dan juga es buah. Yang kemudian ia jual ke paman sayur yang ada di pasar.

Adapun penghasilan yang S dapatkan setiap harinya yaitu berkisar Rp.300.000 s/d RP. 400.000 . Penghasilan yang S dapatkan itu bukan hanya untung

yang ia dapatkan akan tetapi juga untuk membeli bahan keperluan untuk membuat es buah dan jajanan pasar kembali dan untuk dijual keesokan harinya. Namun S setiap 3 hari sekali membeli keperluan bahan untuk membuat es batu dan jajanan pasar. Jadi bisa dikatakan untung S dalam sehari bisa mencapai Rp. 200.000.

Dari penghasilan yang S dapatkan itu, S biasanya menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung sekitar Rp. 200.000 setiap minggunya. S menabung di sebuah Bank konvensional yaitu Bank BRI. Adapun alasan S menyisihkan sedikit dari penghasilannya untuk ditabung yaitu supaya terhindar dari sifat boros dan juga untuk keperluan dimasa mendatang seperti misalnya anaknya ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang sarjana nantinya. Saat S menabung, ia langsung datang ke Bank tersebut, mengingat di wilayah Binuang tidak ada ATM setor tunai untuk Bank BRI.

Selama S menabung di bank ada kekurangan dan kelebihan tersendiri yang S rasakan, kelebihanannya yaitu jika menabung di Bank maka lebih aman namun kekurangannya yaitu terkendalanya dengan tidak adanya ATM setor tunai untuk Bank BRI jadi jika S ingin menabung maka harus datang langsung dan juga mengantri ke Bank.

(Suminten, diwawancarai pada hari Minggu 05 juli 2020 pukul 16:00 PM, di Jl. Sidorejo).

Tabel 3. Pola Menabung Masyarakat di Desa Karang Putih Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin

No	Nama Informan	Tempat Menabung	Alasan	Kendala
1	Ricky Dharma	Bank BRI	lebih unggul dalam pelayanan nasabah dan juga lebih aman jika menabung di bank	Jarak tempuh yang cukup jauh dan juga terkadang harus antri
2	Syahrin	Bank KALSEL	Untuk keperluan gaji	Terkadang terjadi masalah teknis
3	Pahrian	Bank BRI Syariah	Tanpa iuran bulanan	Tidak ada bank BRI syariah di daerah karangan Putih ini.
4	Nursiah	Arisan	Lebih <i>simple</i> tanpa harus meluangkan waktu untuk pergi ke bank dan harus mengantri.	Terkendala jarak tempuh yang lumayan jauh
5	Sulkhatul Khunaefah	Bank BPR	Karena SK ini bekerja di bank tersebut maka ia juga sekaligus menabung di bank BPR.	Dalam sistem pengambilan uang yang telah ditabung, tidak bisa diambil melalui ATM dan harus pergi ke bank untuk

				mengambilnya.
6	Jubaidah	Arisan	Karena lebih mudah dan tanpa harus pergi dan mengantri ke bank.	Terkendala waktu yang ada karena pekerjaannya sebagai petani cukup menyita waktu.
7	Dyah Puspitarianingtyas	Bank BNI Syariah	Limit yang harus ada di buku tabungan bisa sampai 0 Rupiah dan juga penarikannya bisa dilakukan di ATM BNI Konven.	Terkadang terjadi masalah teknis.
8	Sumarmi	Arisan	Menurutnya mudah dan praktis, karena bisa sekalian bersilaturahmi bertemu dengan tetangga dan sekalian untuk menabung juga	Terkendala waktu yang kurang mendukung.
9	Wiwit Suliah	Arisan	Tidak memahami mengenai menabung di bank, maka dari itu ia lebih memilih menabung di arisan.	Terkendala jarak yang cukup jauh.
10	Sri Mujiati	Arisan	Lebih memudahkan, walaupun menabung	Terkendala waktu yang ada

			di arisan tidak bisa mengharapkan uang yang ditabung akan bertambah (Bunga).	dan juga terkendala jarak tempuh yang cukup jauh.
11	Kris Windriyaningsih	Bank BNI	Nominal yang harus disetorkan dalam pembukaan buku tabungan awal terbilang cukup rendah dan juga limit bisa sampai 0 Rupiah.	Jaringan yang tidak memadai di daerahnya dan terkadang terjadi masalah teknis.
12	Suminten	Bank BRI	Jarang terjadi antri dikarenakan bank BRI yang ada di daerah ini ada dua cabang.	Tidak ada ATM setor tunai di daerah ini.

B. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis kemukakan di atas bahwa pola menabung masyarakat di desa Karang Putih kecamatan Binuang Kabupaten Tapin sudah diterapkan dengan baik, meskipun setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam hal menabung baik yang menabung di Bank Syariah, Bank Konvensional maupun menabung di arisan.

Adapun analisis data yang penulis kemukan adalah sebagai berikut:

1. Pola Menabung Masyarakat di desa Karang Putih Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin

Pola merupakan serangkaian bentuk ataupun struktur yang merupakan sebuah sistem yang terjadi pada suatu keadaan yang dilakukan terus menerus oleh seseorang ataupun sekelompok orang.

Menabung merupakan kegiatan menyetor uang untuk mencapai target dana tertentu agar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu di masa depan. Perilaku menabung merupakan suatu perilaku yang dilakukan seseorang dengan menyetor sebagian dari pendapatannya untuk disimpan dan digunakan di masa depan.

Sehingga pola menabung yaitu suatu pola untuk melihat apakah para warga yang ada di setiap desa memiliki perencanaan yang baik terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang, serta bagaimana sistem mereka dalam mengelola simpanan tersebut.

Dalam penerapan sehari-hari, pola menabung masyarakat di desa Karang Putih kecamatan Binuang kabupaten Tapin ini dapat dikatakan sudah sangat baik, seluruh keluarga yang menjadi informan penelitian sudah menerapkan pola menabung. Namun pola menabung dari setiap orang berbeda-beda sesuai dengan

pekerjaan, kebutuhan dan juga pemahaman setiap orang tersebut dalam hal menabung. Jika diamati dari segi waktu dalam menabung, ada beberapa keluarga yang pola menabungnya yaitu dilakukan setiap mingguan dan adapula keluarga yang pola menabungnya dilakukan setiap bulan sesuai dengan gaji dan juga upah dari pekerjaan yang mereka dapatkan.

Pola menabung setiap bulannya biasa dilakukan oleh Syahrin (S), Pahrian (P), Sulkhatul Khunaefah (SK), Dyah Puspitarianingtyas (DP) dan Kris Windriyaningsih (KWN). Sedangkan Ricky Darma (RD) dan Suminten (S) mereka menerapkan pola menabung setiap minggu karena penghasilan yang didapatkan setiap seminggu sekali. Namun berbeda halnya dengan Nursiah (N), Jubaidah (J), Sumarmi (S), Wiwit Suliah (WS) dan juga sri Mujiati (SM) mereka menerapkan pola menabung setiap minggunya dan disisihkan dalam bentuk tabungan arisan.

Setiap keluarga memiliki kebiasaan menabung yang berbeda-beda, sehingga uang yang disisihkan untuk ditabung pun bervariasi, mulai dari nominal 50.000 hingga 1.500.000, besar nominal yang ditabung tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan hidup sehari-hari.

Adapun alasan setiap keluarga menabung adalah untuk berjaga-jaga jika terjadi sesuatu hal dikemudian hari seperti Ricky Darma (RD), Syahrin (S), Dyah Puspitarianingtyas (DP), Sumarmi (S), Wiwit Suliah (WS), Sri Mujiati (SM), Kris Windriyaningsih (KWN) dan Suminten (S) namun lain halnya dengan Pahrian (P), Nursiah (N) dan Sulkhatul Khunaefah (SK) yang selalu menyisihkan sedikit dari penghasilannya tersebut untuk membiayai anak-anaknya di masa depan. Sedangkan Jubaidah (J), selalu menyisihkan uang setiap bulannya untuk keperluan di hari lebaran.

Seperti pembahasan yang telah disampaikan pada Bab II mengenai kebiasaan menabung, dimana kegiatan menabung merupakan suatu hal yang kompleks, tingkat pendidikan merupakan ikut andil dalam persepsi dan perilaku masyarakat dalam menabung, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat mengenai kebutuhan di masa yang akan datang, sehingga informan yang telah di wawancarai tersebut sesuai dengan teori yang ada.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, setiap keluarga memiliki pendapat dan pandangan tersendiri mengenai bank. Ada yang sudah mengetahui dengan jelas apa itu bank seperti Sulkhatul Khunaefah (SK) yang bekerja di sebuah lembaga keuangan. Ada pula yang mengemukakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh bank yaitu sebagai sarana menabung selain itu juga sebagai sarana pinjam meminjam uang, seperti yang dikatakan Ricky Darna (RD), Syahrin (S), Pahrian (P), Dyah Puspitarianingtias (DP), Sumarni (S) dan Wiwit Suliah (WS).

Namun berbeda halnya dengan Sri Mujiati (SM) menurutnya bank merupakan tempat keberadaan uang, bank bisa membantu rakyat kecil yang sedang memerlukan modal usaha untuk mengembangkan atau memulai usahanya. Siapapun orangnya maka bisa meminjam modal atau mengajukan modal usaha di bank dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak bank yang bersangkutan.

Pendapat lain disampaikan oleh Kris Windriyaningsih (KWN) dan Suminten (S), bank merupakan tempat yang paling aman untuk menyimpan uang. Selain itu Bank juga tempat dimana orang- orang yang membutuhkan modal usaha bisa mengajukan pinjaman ke Bank. Bank bisa menolong rakyat kecil yang sedang memerlukan modal. Sedangkan Nursiah (N) kurang mengetahui tentang bank, yang ia tau jika berurusan dengan bank itu rumit dan ribet. Jubaidah (J) pun mengaku tidak

mengerti sama sekali dan tidak mengetahui tentang bank, dan yang ia tau prosedur serta tata cara menabung di bank itu ribet dan banyak yang harus diurus.

Jika di analisis secara lebih mendalam, ada beberapa keluarga yang sudah mengetahui dengan jelas apa itu bank dan juga kegiatan yang dilakukan bank, namun tidak sedikit diantara mereka yang sudah mengetahui namun justru enggan dan tidak memilih bank sebagai tempat untuk menyimpan uang tabungannya hal ini dikarenakan ada beberapa kendala yang mereka alami, diantaranya terkait masalah prosedur serta tata cara menabung di bank yang rumit sehingga mereka lebih memilih menabung ditempat arisan yang lebih mudah serta tidak menyita banyak waktu, terlebih lagi beberapa informan dapat dikatakan sudah berusia lanjut, sehingga membuat mereka kesulitan untuk datang ke bank dikarenakan tempat dan jarak tempuh yang cukup jauh, sehingga menabung ditempat arisan menjadi pilihan terbaik.

2. Alasan Masyarakat desa Karang Putih Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin memilih menabung di suatu tempat yang mereka percayakan untuk menabung.

Masyarakat desa Karang Putih kecamatan Binuang memiliki beragam tempat yang berbeda-beda dan tempat tersebut mereka percayakan sebagai tempat untuk menyimpan uang tabungan mereka. Dalam hal ini tempat yang mereka pilih berbeda- beda, ada yang memilih bank sebagai tempat untuk menabung, ada yang menabung di bank konvensional, misalnya saja Ricky Darma (RD) dan Suminten (S) yang memilih bank BRI untuk menabung alasannya karena menurut mereka bank BRI lebih unggul dalam pelayanan nasabah dan juga lebih aman jika menabung di bank. Berbeda halnya dengan Syahrin (S) yang memilih bank KALSEL untuk menabung, alasannya yaitu karena uang gaji yang ia dapatkan melalui bank KALSEL maka dari itu ia lebih memilih menabung di bank KALSEL. Sama halnya dengan Kris

Windriyaningsih (KWN) ia memilih menabung di bank BNI karena gaji yang ia dapatkan setiap bulannya di kirimkan ke rekening bank tersebut. Adapun Sulkhathul Khunaefah (SK) yang memilih bank BPR sebagai tempat untuk menabung, alasannya karena ia bekerja di bank tersebut sehingga memudahkan ia dalam menabung.

Selain menabung di bank konvensional, masyarakat desa Karang Putih kecamatan Binuang juga ada yang menabung di bank syariah alasannya yaitu supaya terhindar dari sistem bunga (riba) yang terdapat pada bank konvensional. Hal ini tentunya sesuai dengan pembahasan yang telah disampaikan pada Bab II mengenai alasan memilih pola menabung dari segi ekonomi islam. Seperti Pahrian (P) yang memilih menabung di bank BRI syariah alasannya karena menurutnya jika menabung di bank BRI syariah setiap bulannya tidak ada potongan iuran bulanan. Berbeda dengan Dyah Puspitarianingtyas (DP) yang memilih menabung di bank BNI syariah alasannya karena ia mengetahui bahwa bank konvensional itu mengandung riba. Selain menabung di bank, namun ada pula beberapa informan yang memilih menabung di tempat arisan, seperti Nursiah (N), Jubaidah (J), Sumarmi (S), Wiwit Suliah (WS) dan Sri Mujiati (SM).

Tempat yang dipilih setiap keluarga pun berbeda satu sama lainnya, mereka memiliki pilihan tempat tersendiri dalam menabung, ada yang mempercayakan bank sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang tabungannya. Seperti Ricky Darma (RD), Syahrin (S), Pahrian (P), Sulkhathul Khunaefah (SK), Dyah Puspitarianingtyas (DP), Kris Windriyaningsih (KWN) dan Suminten (S). Beberapa informan yang mempercayakan bank sebagai tempat untuk menyimpan uang mengaku bahwa merasa tenang jika menyimpan uangnya di bank dibandingkan menyimpan sendiri dirumah, karena risiko yang didapatkan akan lebih besar jika uang tersebut disimpan dirumah. Dengan banyaknya masyarakat di desa ini yang lebih memilih menabung di bank, hal

ini tentunya akan memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian di desa tersebut.

Seperti pembahasan yang telah disampaikan pada Bab II mengenai kelebihan menabung di bank bahwa ada banyak keuntungan yang mereka dapatkan antara lain : fasilitas ATM, fasilitas *SMS Banking*, *mobile banking* dan *internet banking*. Selain itu masih ada banyak lagi kelebihan menabung di bank seperti adanya keuntungan bunga pada bank konvensional dan bagi hasil pada bank syariah, keamanan dalam menabung, kebebasan dalam bertransaksi, kesempatan mendapatkan hadiah, dapat mengelola keuangan dengan lebih terencana. Dengan berbagai keuntungan yang mereka dapatkan, sehingga mereka mempercayakan bank sebagai tempat untuk menyimpan uang tabungannya. Sehingga informan tersebut dapat dikatakan sesuai dengan teori yang disampaikan pada pembahasan pola menabung dan lembaga perbankan.

Berdasarkan teori pada pembahasan, menabung di bank memiliki beberapa kekurangan tersendiri seperti adanya limit transaksi, nilai tabungan sulit berkembang, dan juga adanya biaya administrasi. Selain itu juga pendapatan ataupun nominal uang yang hendak ditabungkan sangat kecil, misalnya saja Rp. 10.000,00,- sehingga ada rasa enggan untuk menabungkannya ke bank. Prosedur yang cukup rumit serta terbatasnya ketersediaan bank atau ATM yang ada di daerah tersebut. Maka dari itu ada sebagian orang yang lebih memilih menabung secara tradisional.

Dengan adanya beberapa kekurangan dalam menabung di bank, sehingga beberapa informan tersebut memilih menabung secara tradisional yaitu menabung ditempat arisan. Namun berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa informan tersebut, beberapa kekurangan menabung di bank yang mereka rasakan yaitu prosedur pembuatan rekening yang sulit, pemahaman masyarakat yang terbatas, waktu dan juga

jarak tempuh, beberapa kekurangan tersebut menjadi kendala para informan sehingga lebih memilih menabung ditempat arisan, sehingga dapat dikatakan bahwa sudah sesuai dengan teori yang ada. Dan dapat disimpulkan bahwa dari beberapa informan diatas, pola menabung atau kebiasaan menabung masyarakat desa karangan putih ini berbeda- beda dengan alasan yang berbeda-beda pula.

3. Kendala yang dialami Masyarakat Desa Karang Putih Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam menabung di Bank

a. Waktu

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Karang Putih ini merupakan pekerja paruh waktu yang tentunya sangat menyita waktu mereka. Seperti Jubaidah (J) dan Wiwit Suliah (WS) yang merupakan seorang petani dan Sumarmi (S) dan Sri Mujiati (SM) yang merupakan seorang pedagang. Ada pula yang bekerja sebagai karyawan swasta seperti Pahrian (P), Dyah Puspitarianingtias (DP) dan Kris Windriya Ningsih (KWN). Selain pekerjaan itu ada pula yang bekerja sebagai wirausaha seperti Nursiah (N) dan Suminten (S). Adapun Ricky Darma (RD) yang bekerja sebagai mekanik di suatu perusahaan dan Syahrin (S) yang bekerja sebagai PNS dan juga Sulkhatul Khunaefah (SK) yang bekerja sebagai karyawan BUMN. Keseluruhan dari pekerjaan di atas tentunya sangat menyita banyak waktu. Setelah selesai bekerja sehari- hari tentunya ada rasa lelah yang muncul yang mengakibatkan masyarakat desa Karang Putih malas untuk pergi ke Bank untuk menabung. Terkecuali pekerjaan yang melibatkan langsung dengan Bank seperti karyawan BUMN mereka pasti menabungkan uangnya di Bank. Untuk masyarakat yang pekerjaannya cukup menyita waktu maka tidak ada terbesit dipikiran mereka untuk

menyimpan uangnya di Bank. Hal ini yang menjadi salah satu kendala masyarakat desa Karangany Putih sehingga tidak menabung di Bank.

b. Jarak Tempuh

Jarak tempuh merupakan suatu hal yang menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam melakukan suatu hal, seperti misalnya dalam memilih tempat menyimpan uang atau menabung. Jika jarak antara Bank dengan rumah mereka jauh tidak menutup kemungkinan mereka akan malas untuk menabung di Bank dan lebih memilih menabung dirumah saja. Seperti halnya hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, jarak tempuh merupakan suatu hal yang menjadi kendala untuk masyarakat desa Karangany Putih dalam menabung di Bank. Misalnya saja Ricky Darma (RD), Pahrian (P), Kris windriya Ningsih (KWN) dan Suminten (S) yang mengaku jarak merupakan salah satu kendala mereka dalam menabung di Bank, namun dengan adanya kendala tersebut keluarga ini tetap memilih menabung di Bank meskipun jarak antara rumahnya dengan Bank cukup jauh. Sama halnya dengan Sulkhatul Khunaefah (SK) meskipun jarak tempuh antara Bank dengan rumahnya cukup jauh dan juga jika seandainya ia ingin menarik uang tabungannya ia harus pergi langsung ke Bank tersebut untuk mengambil, ia tetap memilih menabung di Bank alasannya karena ia bekerja di Bank tersebut sehingga memudahkan saat ia hendak menabung atau ingin menarik uang tabungannya. Berbeda dengan Nursiah (N), yang jarak tempuh antara rumahnya dengan dengan Bank cukup jauh maka dari itu ia memilih menabung secara tradisional. Adapun Syahrin (S), dan Dyah Puspitaraningtias (DP) yang mengaku jarak tempuh antara rumahnya dengan Bank lumayan dekat tentu saja mereka memilih menabung di Bank dengan alasan lebih aman. Namun ada saja keluarga yang memilih menabung secara tradisional yaitu di

arisan seperti Jubaidah (J), Sumarmi (S), Wiwit Suliah (WS) dan Sri Mujiati (SM) , padahal jarak antara rumahnya dengan Bank cukup dekat.

c. Prosedur Bank yang Cukup Rumit

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada masyarakat desa Karanganyar ini prosedur Bank yang cukup rumit menjadi salah satu kendala bagi masyarakat desa Karanganyar dalam menabung di Bank. Seperti Nursiah (N), Jubaidah (J), Sumarmi (S), Wiwit Suliah (WS) dan Sri Mujiati (SM) yang mengaku tidak menabung di Bank karena prosedur Bank yang cukup rumit menurut mereka. Hal ini menjadi kendala bagi mereka untuk tidak menabung di Bank dan lebih memilih menabung secara tradisional yaitu di arisan. Prosedur Bank yang rumit menurut mereka seperti halnya harus mengisi berkas- berkas yang harus diisi sesuai dengan identitas diri nasabah seperti KTP dan lain sebagainya. Kebanyakan dari keluarga yang tidak menabung di Bank ini mereka memiliki usia yang sudah lanjut, maka dari itu mereka lebih memilih menabung yang *simple* menurut mereka.

Jadi, seperti pembahasan yang telah disampaikan pada Bab II bahwa menurut Muhammad Reza Rizal, Sales Management Head BTPN mengatakan bahwa ada tiga hambatan yang menyebabkan orang enggan untuk menabung di bank, yaitu hambatan pertama yakni uang yang tersisa untuk ditabung sangat kecil sehingga ada rasa enggan untuk menabungkannya ke bank, yang kedua bunga tabungan mahal. Rata – rata orang menabungkan uangnya ke bank adalah untuk mendapatkan bunga. Yang ketiga yaitu prosedur bank yang cukup rumit, hal ini berkaitan dengan aturan lama pembukaan rekening bank yang rumit dan berbelit. Sehingga hasil wawancara antara informan dengan peneliti yang memilih menabung di arisan ini sesuai dengan teori yang telah ada dalam Bab II mengenai hambatan dalam menabung di Bank.

d. Masalah Teknis

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis kepada informan, ada beberapa masalah teknis yang biasanya terjadi saat menabung di Bank, hal ini yang menjadi kendala bagi masyarakat desa Karang Putih. Seperti halnya Syahrin (S) yang mengaku sering terjadi gangguan saat ingin menarik uang di ATM, berbeda dengan Kris Windriya Ningsih (KWN) yang mengaku pernah terjadi gangguan yaitu jaringan yang susah saat hendak mentransferkan uang untuk di tabung ke Bank. Berbeda dengan Nursiah (N) , Jubaidah (J), Sumarmi (S), Wiwit Suliah (WS) dan Sri Mujiati (SM) yang tidak pernah mengalami masalah teknis saat menabung karena keluarga ini memilih menabung secara tradisional yaitu di arisan.